

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi bisa disebut dengan tekanan pada darah yang tinggi, diidentifikasi dengan meningkatnya tekanan dalam darah yang melewati batas normal yaitu 140/90 mmHg (Mancia et al., 2018). Menurut Sari (dalam Solikin, 2020) lansia rentan mengalami hipertensi dikarenakan pembuluh darah pada lansia telah mengalami perubahan struktur ditandai dengan penyempitan lumen, selain itu kaku nya dinding pembuluh darah dan berkurangnya elastisitas, hal tersebut pemicu tekanan darah meningkat.

Pengetahuan sangat penting dimiliki setiap orang. Salah satu akibat dari rendahnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi adalah resiko mengalami komplikasi tersebut. Cara agar pengetahuan pada lansia dapat meningkat terhadap penyakit hipertensi, merubah sikap serta rutin dalam pengobatan dapat dilakukan dengan cara manajemen berat badan (Arani *et al.*, 2017). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan pada orang tersebut (Sartiwi *et al.*, 2019).

Penderita hipertensi dapat melakukan terapi nonfarmakologi dan terapi farmakologi. Pada terapi nonfarmakologis dapat melakukan pengurangan berat badan, memilih jenis makanan yang kaya akan kalium dan kalsium, mengurangi konsumsi garam, melakukan aktifitas fisik dan mengurangi konsumsi alkohol. Sedangkan terapi farmakologi dapat mengkonsumsi obat-obatan antihipertensi (Yulanda & Lisiswanti, 2017). Terapi secara non farmakologi seperti melaksanakan pola hidup sehat sebagai sesuatu yang dapat dilakukan untuk melakukan manajemen diri pada pasien dengan hipertensi. Melakukan modifikasi gaya hidup sehat termasuk diet, olahraga atau aktivitas fisik, mengontrol stress dapat merubah perilaku yang baik sehingga penderita hipertensi dapat mengendalikan tekanan darahnya (Sumarni & Setyaningsih, 2019).

Menurut (Mujiran *et al.*, 2019) responden yang menderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang berbeda-beda, sebanyak 28 responden (50,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 24 responden (43,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden memiliki pengetahuan kurang (5,5%). Apabila pasien paham tentang penyakit yang di derita, maka pasien tersebut paham perilaku yang dapat diubah. Pengetahuan merupakan sesuatu yang paling penting dalam mengendalikan tekanan darah khususnya pada lansia penderita hipertensi. Dengan pengetahuan, lansia yang menderita hipertensi dapat melakukan pengendalian tekanan darahnya serta mencegah akan komplikasi yang terjadi. Pengetahuan adalah hal pencetus terlaksananya perilaku untuk mengubah kesehatan. Jika lansia penderita hipertensi mengenali cara pengendalian hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi, maka lansia penderita hipertensi dapat berperilaku sehat, agar tidak terjadi risiko hipertensi tersebut.

Menurut pemahaman lansia yang menderita hipertensi memiliki pengaruh terhadap kesehatannya untuk waktu kedepannya. Pengendalian tekanan darah seharusnya diketahui oleh seseorang yang menderita hipertensi sehingga polanya dapat terintegrasi. Hal yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang salah satunya adalah usia seseorang. Dengan meningkatnya usia pada seseorang, maka makin menurunnya kemampuan untuk menyerap informasi. Hal itu karena seseorang yang telah lanjut usia mengalami penurunan daya ingat atau disebut pikun.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) sebanyak 1,28 miliar manusia usia dewasa dari 30 tahun hingga 79 tahun seluruh dunia memiliki penyakit hipertensi, dengan dua pertiga orang dewasa tinggal di negara dengan penghasilan yang menengah kebawah. Sekitar 46% orang dewasa yang memiliki masalah hipertensi mereka tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Sementara itu, sekitar 42% orang dewasa dengan hipertensi dapat terdiagnosis dan

terobati. Sisanya yaitu 21% orang dewasa dengan hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018 bahwa prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% ke 34,1% pada tahun 2013, sebesar 44,1% yaitu Provinsi Kalimantan Selatan memegang prevalensi tertinggi, sedangkan sebesar 22,2% Provinsi Papua memegang prevalensi terendah (Kementrian Kesehatan 2018). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 penyakit hipertensi di Indonesia sendiri menduduki proporsi paling tinggi dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sudah dilaporkan yaitu sebanyak 68,6 %, sementara itu penyakit diabetes melitus merupakan urutan kedua tertinggi dengan jumlah 13,4 %. Penyakit hipertensi dan diabetes melitus merupakan fokus utama dalam penanganan PTM di Provinsi Jawa Tengah. Penduduk yang tinggal di Provinsi Jawa Tengah mempunyai prevalensi hipertensi sebanyak 37,57%, sementara itu perempuan dengan prevalensi 40,17% dan laki-laki sebanyak 34,83%.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, penduduk Kabupaten Sukoharjo yang menderita penyakit hipertensi dengan usia lebih dari 15 tahun berjumlah 120,335 untuk laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 141,406 penderita , dengan total 261,741. Sementara itu, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 , dengan prevalensi laki-laki sebesar 32,6% dan perempuan sebesar 32,6% juga. Berdasarkan data dari Puskesmas Kartasura yang telah peneliti dapatkan saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober, terdapat 10 jenis penyakit lansia yang telah tercatat di data puskesmas, antara lain yaitu gastrointestinal, hipertensi, anemia, kolesterol, diabetes melitus, asam urat, gagal ginjal, gangguan kognitif, gangguan mata dan gangguan THT. Diantara 10 penyakit tersebut, data menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan jenis penyakit nomer 1 yang paling banyak di derita lansia pada tahun 2022. Kecamatan

Kartasura mencakup 12 desa dengan total seluruh lansia yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 1.340 lansia. Penyakit kedua dengan tingkatan tertinggi yaitu diabetes melitus sebanyak 816 lansia. Dan penyakit paling rendah yaitu gastrointestinal dengan jumlah 10 lansia. Desa yang memegang jumlah penyakit hipertensi terbanyak pada lansia di kecamatan Kartasura yaitu desa Makamhaji dengan total 177 lansia dihitung dari bulan Januari sampai September. Berdasarkan data kependudukan dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, jumlah penduduk di Kecamatan Kartasura berdasarkan tingkat pendidikan didapat penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 17542 penduduk, lulusan sekolah dasar sebanyak 14481 penduduk, SLTP/ sederajat sebanyak 16292 penduduk, dan SLTA/ sederajat sebanyak 34283 penduduk. Penduduk di Kecamatan Kartasura didominasi lulusan SLTA/ sederajat dan tidak/belum sekolah.

Berdasarkan hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah lansia yang menderita penyakit hipertensi paling banyak di kecamatan Kartasura yaitu di desa Makamhaji. Di desa Makamhaji terdapat 10 Posyandu lansia. Populasi lansia di desa Makam haji sebanyak 1.109 lansia dengan jenis kelamin laki-laki dan 1.193 lansia perempuan dengan total populasi sebanyak 2.302 lansia. Jumlah lansia berjenis kelamin laki-laki yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 830 lansia, sedangkan lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 909 lansia dengan total sebanyak 1739 lansia.

Banyaknya kasus hipertensi di Puskesmas Kartasura, khususnya di desa Makamhaji kemungkinan karena lansia telah memahami tentang penyakit hipertensi namun lansia tidak melakukan pengendalian tekanan darah, selain itu bisa disebabkan karena lansia kurang paham mengenai penyakit hipertensi sehingga tidak melakukan upaya pengendalian tekanan darah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, bahwa rumusan permasalahan yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji?” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- b. Untuk mengetahui sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meneliti hubungan tingkat pengetahuan lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman si peneliti secara jelas dalam melakukan penelitian ini dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliahnya.

b. Bagi responden

Dengan melakukan penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi responden tentang pentingnya upaya pengendalian tekanan darah, sehingga responden dapat terhindar dari komplikasi akibat penyakit hipertensi serta mencegah kematian akibat hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Yuliza Ashari, Nuriyah dan Ima Maria (2021) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Variabel Independen : pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen : perilaku pengendalian hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai $p < 0,001$. Sedangkan sikap terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tidak memiliki hubungan dengan nilai $p > 0,100$.

2. Heriyandi, Kartini Hasballah, Teuku Tahlil (2018) dengan judul penelitian Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku diet hipertensi pada lansia. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 316 orang lansia yang mengalami hipertensi. Jenis penelitian

ini merupakan deskriptif kuantitatif *non eksperimen*. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Variabel Independen : pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku diet hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji korelasi *Chi Square* didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diet hipertensi pada lansia (p value = 0,001) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku diet hipertensi pada lansia (p value = 0,001).

3. Neng Sunarti, Iin Patimah (2019) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 57 orang. Jenis penelitian Kuantitatif. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Variabel independen : pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi, variabel dependen : upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik nonparametric, yakni korelasi “*Spearman Rank*” didapatkan bahwa p value 0,00 (<0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak, dengan koefisien korelasi (r) 0,609 artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pengendalian tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Terdapat perbedaan ke 3 penelitian diatas dengan penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, uji korelasi. Judul pada penelitian ini adalah “ Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen

dalam penelitian ini berupa pengisian kuisisioner oleh responden. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap lansia yang menderita hipertensi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu pengendalian tekanan darah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Total sampel adalah 123 responden, tempat penelitian ini dilakukan di Desa Makamhaji dan uji korelasi menggunakan *Spearman Rank*.